

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yaitu metode penelitian dengan meneliti pada populasi atau sampel tertentu, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data penelitian yang berupa angka-angka, analisis data bersifat kuantitatif menggunakan statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan, (Sugiono 2013:7).

Dalam penelitian ini hipotesis yang telah dirumuskan akan diuji untuk mengetahui adanya pengaruh Kepemimpinan Transformasional, Kompetensi pegawai dan budaya organisasi terhadap motivasi kerja serta dampaknya pada kinerja pegawai pada Kantor Kesyahbandaran dan Otoritas Pelabuhan Kelas III Kupang.

3.2. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada Kantor Kesyahbandaran dan Otoritas Pelabuhan Kelas III Kupang yang beralamat di JL. Yos Sudarso Kecamatan Alak. Penelitian berlangsung selama enam (6) Bulan, yaitu bulan Juli 2023 sampai bulan Desember 2023.

3.3. Populasi dan Sampel.

3.3.1. Populasi.

Menurut Sugiyono (2010:80) populasi adalah wilayah generalisasi objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Proses populasi dalam penelitian ini ialah keseluruhan pegawai pada Kantor Kesyahbandaran dan Otoritas Pelabuhan Kelas III Kupang dengan jumlah 97 orang.

3.3.2. Sampel.

Menurut Sugiyono (2003:9) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Dalam menentukan besaran anggota sampel dan populasi, penulis menggunakan populasi terbatas pada Kantor Kesyahbandaran dan Otoritas Pelabuhan Kelas III Kupang dengan memperhatikan pernyataan tersebut, karena populasi sebanyak 97 orang yang merupakan keseluruhan pegawai pada Kantor Kesyahbandaran dan Otoritas Pelabuhan Kelas III Kupang.

Sampel adalah bagian dari populasi yang diambil sebagai sumber data dan dapat mewakili populasi (Riduan 2012:70). Apabila subjek kurang dari 100 maka keseluruhan dijadikan responden, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi.

Dalam penelitian ini, jumlah Populasi dan Sampel pada Lokasi Penelitian Kantor Kesyahbandaran dan Otoritas Pelabuhan Kelas III Kupang sebanyak 97 Orang Pegawai. Dalam penelitian ini teknik penarikan sampel dilakukan dengan cara sensus terhadap seluruh pegawai yang berada pada Kantor Kesyahbandaran dan Otoritas Pelabuhan Kelas III Kupang.

3.4. Definisi Operasional Variabel Penelitian.

Untuk memudahkan pengukuran suatu variabel penelitian maka operasional konsep variabel tersebut perlu digeneralisasi dan dirumuskan terlebih dahulu, sehingga baik buruknya pengukuran tersebut tergantung sepenuhnya pada baik tidaknya operasional yang disusun.

Sarangimbun dan Sofian (2004:23) menyatakan bahwa dengan membaca definisi operasional dalam suatu penelitian, seorang peneliti akan mengetahui baik buruknya pengukuran tersebut.

Penelitian ini melibatkan lima variabel yang terdiri dari satu (1) Variabel Mediasi, tiga (3) variabel bebas dan satu (1) variabel terikat variabel Mediasi adalah (Y1) Motivasi Kerja, Ketiga variabel bebas tersebut adalah Variabel Kepemimpinan Transformasional (X1), Kompetensi Pegawai (X2), Budaya Organisasi (X3), sedangkan variabel terikatnya adalah Kinerja Pegawai (Y2). Agar tidak menimbulkan penafsiran yang berbeda, maka variabel-variabel ini perlu dioperasionalkan sebagai berikut :

1. Kepemimpinan Transformasional (X1), perilaku pola seorang pimpinan dalam bekerja terkhususnya mengidentifikasi para pegawai dalam bekerja dan juga visi misi instansi serta melakukan perubahan yang diperlukan guna menyusun tujuan yang akan membuka jalan bagi perubahan yang dibuat dan melaksanakan rencana yang diperlukan instansi agar perubahan tersebut terjadi. Sebagai contoh pimpinan secara langsung mengevaluasi pegawai dalam hal perbaikan dan pengarahan terkait penyelesaian tugas dan beban kerja yang dikerjakan para pegawai dalam instansi terkait.

2. Kompetensi Pegawai (X2), kemampuan dan pengetahuan atau keterampilan serta kecakapan yang dimiliki oleh pegawai yang relevan dengan pekerjaan, tugas atau jabatannya. Seperti pegawai yang ditempatkan pada bidang kerja dalam instansi terkait seperti bidang maintenance harus memiliki kemampuan atau kompetensi teknis terkait perawatan akan kebutuhan lapangan yang baik.
3. Budaya Organisasi (X3), yang merupakan nilai-nilai yang dipahami secara bersama oleh seluruh pegawai dalam instansi, yakni inovatif dalam mempertimbangkan resiko yang dihadapi organisasi, serta selalu berorientasi pada hasil kerja dan juga keberadaan pegawai, serta selalu mengsosialisasikan pada seluruh pegawai sehingga dapat terimplementasikan pada perilaku dan sikap masing-masing pegawai dalam kehidupan berorganisasi sehingga segala bentuk pertimbangan dan rancangan yang dikelola instansi dapat terlaksana secara optimal seperti para pegawai biasanya saling berdiskusi satu sama lain dengan pimpinan dalam mengevaluasi kinerja para pegawai yang dominan menurun sehingga dapat mencapai sasaran dan tujuan dari Organisasi.
4. Motivasi (Y1), adalah merupakan dorongan yang dimiliki seorang individu yang dapat merangsang untuk dapat melakukan tindakan-tindakan atau sesuatu yang menjadi dasar atau alasan seseorang untuk berperilaku atau melakukan sesuatu yang mana, pegawai merasa tertantang dalam menyelesaikan pekerjaan yang dikerjakan yang berdampak pada prestasi kerja yang baik sehingga menumbuhkan rasa motivasi terhadap pegawai

dalam hal membuat peluang untuk semakin maju dan berkembang. Bisa juga dengan memberikan reward atas hasil kerja yang diperoleh yang kemudian juga diberikan kemudahan dan kesempatan untuk mengembangkan kompetensi yang ada sehingga pegawai lebih termotivasi dalam bekerja.

5. Kinerja Pegawai (Y2), adalah prestasi kerja atau hasil kerja (ouput) baik kualitas maupun kuantitas berupa produktivitas semangat kerja yang tinggi dari pegawai dalam pemberian layanan kerja khususnya pelayanan serta responsivitas yang maksimal terhadap publik yang dicapai pegawai dalam periode waktu melaksanakan tugas kerjanya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya.

Untuk lebih jelasnya, penentuan atribut dan indikator penelitian yang akan dimuat dalam instrumen penelitian dilampirkan dalam tabel 3.1 berikut.

Tabel 3.1
Variabel, Indikator, Skala Pengukuran Dan Item Pernyataan

Variabel	Indikator	Skala Pengukuran	No Item Pertanyaan
Kinerja Pegawai (Y2)	- Kualitas	Ordinal	KP1-KP2
	- Ketepatan Waktu		KP3-KP4
	- Kuantitas		KP5-KP6
Motivasi Kerja (Y1)	- Existence	Ordinal	MK1-MK2
	- Relatednes		MK3-MK4
	- Growth		MK5-MK6
Kepemimpinan Transformasional	- Kharisma	Ordinal	KT1-KT2
	- Stimulasi Intelektual		KT3-KT4

(X1)	- Perhatian yang Individual		KT5-KT6
Kompetensi Pegawai (X2)	- Karakter Pribadi - Pengetahuan - Keterampilan	Ordinal	KP1-KP2 KP3-KP4 KP5-KP6
Budaya Organisasi (X3)	- Norma - Aturan - Iklim Organisasi	Ordinal	BO1-BO2 BO3-BO4 BO5-BO6

Sumber : Hasil Analisa 2023

Berdasarkan Tabel 3.2 Variabel, Dimensi, Indikator, Skala Pengukuran Dan Item Pernyataan dapat dilihat Keseluruhan Komposisi Indikator dari masing masing Variabel (Y2) Kinerja Pegawai, (Y1) Motivasi Kerja, (X1) Kepemimpinan Transformasional, (X2) Kompetensi Pegawai, (X3) Budaya Organisasi yang telah dijabarkan perindikator dan juga item pernyataan yang akan digunakan dalam wawancara pada penelitian.

3.5. Jenis Data.

3.5.1. Jenis Data Menurut Sifat

Jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini terdiri atas data kualitatif dan data kuantitatif.

a. Data Kualitatif

Data kualitatif yakni data-data yang tidak berbentuk angka-angka tetapi berupa narasi atau deskripsi yang diperoleh saat pengumpulan data lapangan. Data kualitatif yang diperoleh pada Kantor Kesyahbandaran dan

Otoritas Kelas III Kupang berupa data status kepegawaian serta penempatan pegawai sesuai kualifikasi bidang seluruh pegawai Kantor Kesyahbandaraan dan Otoritas Kelas III Kupang, data program capaian kerja Kantor Kesyahbandaraan dan Otoritas Kelas III Kupang, serta data hasil wawancara yang dilakukan pada pra penelitian tentang bagaimana fenomena Kepemimpinan Transformasional, Kompetensi Pegawai, Motivasi Kerja dan Budaya Organisasi pada Kantor Kesyahbandaraan dan Otoritas Kelas III Kupang. Validnya data kualitatif sangat ditentukan oleh kompetensi dari peneliti.

b. Data Kuantitatif.

Data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka-angka atau jumlah berkaitan dengan penelitian, Data Kuantitatif yang diperoleh peneliti saat Pra Penelitian pada Kantor Kesyahbandaraan dan Otoritas Kelas III Kupang berupa data rekapitulasi jumlah keseluruhan pegawai, data rekapitulasi jumlah presentase realisasi capaian kerja instansi, Data rekapitulasi jumlah presensi kehadiran keseluruhan pegawai, Data rekapitulasi jumlah kualifikasi pendidikan pegawai selain itu data kuantitatif juga akan diperoleh peneliti pada saat penelitian melalui penyebaran dan pengisian kuisioner atau angket berupa rekapitulasi jumlah jawaban responden berdasarkan jumlah pernyataan yang dijawab.

3.5.2. Jenis Data Menurut Sumber.

Berdasarkan sumbernya data terdiri atas dua bagian, yaitu : Data primer dan Data sekunder

a. Data Primer

Data Primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari responden saat pengumpulan data lapangan, untuk Data Primer pada Pra Penelitian Peneliti mendapatkan Data Primer berupa, hasil wawancara dengan Kepala Sub Kepegawaian yakni Data Hasil Wawancara tentang Fenomena Kepemimpinan Transformasional, Motivasi Kerja serta Budaya Organisasi yang terjadi di Kantor Kesyahbandaraan dan Otoritas Kelas III Kupang, sedangkan Data Primer lainnya akan berupa Kuisisioner terhadap 97 Pegawai sebagai responden terhadap permasalahan fenomena yang terjadi pada Kantor Kesyahbandaraan dan Otoritas Kelas III Kupang yang akan diperoleh saat penelitian berlangsung.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data dari dokumen pada Kantor Kesyahbandaraan dan Otoritas Kelas III Kupang. Data sekunder yang diperoleh Peneliti pada saat pra penelitian berupa data status kepegawaian serta penempatan pegawai sesuai kualifikasi bidang seluruh pegawai Kantor Kesyahbandaraan dan Otoritas Kelas III Kupang, Data program capaian kerja Kantor Kesyahbandaraan dan Otoritas Kelas III Kupang, Data rekapitulasi jumlah keseluruhan pegawai, data presentase realisasi capaian kerja instansi serta data rekapitulasi presensi kehadiran keseluruhan pegawai.

3.6. Teknik Pengumpulan Data.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Teknik interview/wawancara terstruktur, yaitu dilakukan dengan menyiapkan instrumen atau pertanyaan-pertanyaan dalam bentuk angket atau kuisisioner yang telah dilengkapi alternatif jawabannya, sehingga responden menjawab dengan cara memilih salah satu dari alternatif yang ada.
- b. Selain itu juga digunakan teknik dokumentasi, yaitu pengumpulan data melalui dokumen-dokumen tertulis dan didokumentasikan serta data dokumentasi yang berkaitan dengan penelitian ini pada sub kepegawaian Kantor Kesyahbandaran dan Otoritas Kelas III Kupang.
- c. Untuk pengumpulan data, alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuisisioner atau angket yang telah disusun atau dibuat secara tertutup dan terstruktur. Tujuannya adalah responden hanya memilih jawaban yang disediakan, agar jawaban responden tidak bias. Semua data yang dikumpulkan dalam penelitian ini diukur dengan skala ordinal dari yang paling tinggi ke skala paling rendah, yakni sebagai berikut.
 1. Sangat setuju : Skor 5
 2. Setuju : Skor 4
 3. Kurang Setuju : Skor 3
 4. Tidak Setuju : Skor 2
 5. Sangat Tidak Setuju : Skor 1

3.7. Teknik Analisis Data.

Data-data yang diperoleh dalam penelitian ini akan dianalisis dengan statistik deskriptif maupun statistik inferensial.

3.7.1. Analisis Statistik Deskriptif

Untuk menggambarkan fenomena yang terjadi di lokasi penelitian maka teknik analisis data yang digunakan adalah analisis data Statistik deskriptif. Analisis statistik deskriptif dilakukan dengan menghitung persepsi responden. (Riduwan, 2015:05), dengan formula sebagai berikut :

$$D = \frac{\sum JR}{NI \times \sum R} \times 100\%$$

Keterangan: JR = Jawaban Responden

NI = Nilai Ideal

R = Responden

Tabel 3.2
Pencapaian Skor Maksimum untuk persepsi populasi
Terhadap Obyek tertentu

RANGE	1% - 20%	Sangat Lemah
RANGE	21% - 40%	Lemah
RANGE	41% - 60%	Cukup
RANGE	61% - 80%	Kuat
RANGE	81% - 100%	Sangat Kuat

Sumber : (Riduwan, 2015 : 18)

Berdasarkan Tabel 3.3 Pencapaian skor maksimum untuk persepsi populasi terhadap objek tertentu dapat dilihat presentase pencapaian skor yang akan digunakan peneliti berdasarkan hasil wawancara dan pengolahan data, dimana akan

diklasifikasikan berdasarkan skor maksimum pada statistik deskriptif jawaban responden pada Kantor Kesyahbandaran dan Otoritas Kelas III Kupang.

3.7.2 Analisis Statistik Inferensial

Analisis Statistik Inferensial pada Penelitian ini menggunakan pendekatan *Partial Least Square (PLS)* untuk menganalisis data dan mengetahui hubungan antar konstruk. *Partial Least Square (PLS)* dapat dikatakan metode analisis yang powerfull karena tidak didasarkan pada banyak asumsi. Pada umumnya PLS menguji teori yang lemah dan data yang lemah seperti jumlah sampel yang ukuran kecil. Meskipun PLS digunakan untuk menjelaskan ada atau tidaknya hubungan antar variabel laten, PLS bisa juga digunakan untuk mengkonfirmasi teori. (Ghozali, 2015:5). PLS menjadi alat analisis yang populer dengan banyaknya jurnal internasional dan penelitian ilmiah yang menggunakan metode ini.

3.7.2.1. Partial Least Square.

Sebagai alternatif *covariance based SEM*, pendekatan *covariance based* atau *component based* dengan *PLS* orientasi analisis bergeser dari menguji model kausalitas atau teori ke *covariance based predictive model*. *CBSEM* lebih berorientasi pada model *building* yang dimaksudkan untuk menjelaskan *covariance* dari semua observed indicators, sedangkan tujuan PLS adalah prediksi. Variabel laten didefinisikan sebagai jumlah dari indikatornya. Algoritma PLS ingin mendapatkan *the best weight estimate* untuk setiap blok indikator dari setiap variabel laten. Hasil komponen skor untuk setiap variabel laten didasarkan pada estimated indicator weight yang

memaksimumkan *variance explained* untuk variabel *dependent* atau *laten*, *observe* atau keduanya (Ghozali, 2014).

Partial least square (PLS) merupakan metode analisis yang powerful oleh karena tidak didasari banyak asumsi. Data tidak harus terdistribusi normal multivariate (indikator dengan skala kategori, ordinal, interval, sampai ratio dapat digunakan pada model yang sama), sampel tidak harus besar. Walaupun PLS dapat juga digunakan untuk mengkonfirmasi teori, tetapi dapat juga digunakan untuk menjelaskan ada atau tidaknya hubungan antar variabel laten. Oleh karena lebih menitik beratkan pada data dan dengan prosedur estimasi yang terbatas, maka spesifikasi model tidak begitu berpengaruh terhadap estimasi parameter.

3.7.2.2. Metode PLS.

Teknik analisis yang digunakan untuk menginterpretasikan dan menganalisis data sesuai dengan model yang dikembangkan dalam penelitian ini dan adanya keterbatasan sampel yaitu 97 responden maka analisis data yang digunakan adalah *SEM (Structural Equation Modeling)* dengan *PLS (Partial Least Square)*, yang dioperasikan melalui program *Smart PLS Versi 3.0*.

Ghozali (2015:30) mengemukakan bahwa PLS ini maka metode analisis yang dikembangkan sebagai alternative untuk situasi di mana teorinya lemah dan data yang lemah seperti jumlah sampel yang kecil adanya masalah normalitas data atau indikator yang tersedia tidak memenuhi model pengukuran refleksi tetapi formatif .

Model formalnya mendefinisikan variable laten yaitu linier agregat dari indicator-indikatornya (Ghozali, 2015:5). SEM PLS hanya mengizinkan model hubungan antara variable yang rekursif searah hal ini sama dengan model analisis jalur (*Path Analysis*) tidak sama dengan SEM yang berbasis kovarian yang mengijinkan terjadinya hubungan timbal balik.

3.7.2.3. Tahapan Analisis PLS.

3.7.2.3.1. Model Pengukuran atau Outer Model

a. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk menilai sah atau tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan kuesioner tersebut mampu mengungkapkan suatu yang diukur oleh kuesioner tersebut. Pengujian validitas diterapkan terhadap seluruh item pertanyaan yang ada pada setiap variabel. Terdapat beberapa tahap pengujian yang akan dilakukan yaitu melalui *Uji validitas convergent validity, average variance extracted (AVE), dan discriminant validity*.

1. *Content Validity* : Validitas kuesioner dapat diperoleh dengan menggunakan kuesioner yang telah banyak dipakai oleh para peneliti. Kuesioner yang dipakai dalam penelitian ini merupakan hasil studi literatur dengan modifikasi seperlunya untuk menghindari kecenderungan responden terhadap preferensi tertentu.

2. *Convergent Validity* ; Pengukuran konvergensi ini menunjukkan apakah setiap item pertanyaan mengukur kesamaan dimensi variabel tersebut. Oleh karena itu hanya item pertanyaan yang mempunyai tingkat signifikansi yang tinggi, yaitu lebih besar dari dua kali standar eror dalam pengukuran item pertanyaan variabel

penelitian. Validitas konvergen dapat terpenuhi pada saat setiap variabel memiliki nilai *AVE* diatas 0.5, dengan nilai loading untuk setiap item juga memiliki nilai lebih dari 0.5. (Ghozali, 2012)

3. *Average Variance Extrated (AVE)* : Uji validitas ini adalah dengan menilai validitas dari item pertanyaan dengan melihat nilai *average variance extracted (AVE)*. *AVE* merupakan persentase rata- rata nilai *variance extracted (AVE)* antar item pertanyaan atau indikator suatu variabel yang merupakan ringkasan *convergent indicator*. Untuk persyaratan yang baik, jika *AVE* masing-masing item pertanyaan nilainya lebih besar dari 0.5 (Ghozali, 2012).

4. *Discriminant Validity* : Uji validitas ini menjelaskan apakah dua variabel cukup berbeda satu sama lain. Uji validitas diskriminan dapat terpenuhi apabila nilai korelasi variabel ke variabel itu sendiri lebih besar jika dibandingkan dengan nilai korelasi seluruh variabel lainnya. Selain itu cara lain untuk memenuhi uji validitas diskriminan dapat dilihat pada nilai *cross loading*, apabila nilai *cross loading* setiap item pernyataan variabel ke variabel itu sendiri lebih besar dari nilai korelasi item pernyataan ke variabel lainnya (Ghozali, 2012).

B. Reliabilitas

Secara umum reliabilitas didefinisikan sebagai rangkaian uji untuk menilai kehandalan dari item-item pernyataan. Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur konsistensi alat ukur dalam mengukur suatu konsep atau mengukur konsistensi responden dalam menjawab item pernyataan dalam kuesioner atau instrumen penelitian. Untuk menguji reliabilitas dapat dilakukan melalui

composite reliability, suatu variabel dapat dikatakan reliabel ketika memiliki nilai *composite reliability* $\geq 0,7$ (Sekaran, 2014).

3.7.2.3.2. Model Struktural atau Inner Model

Inner model (inner relation, structural model dan substantive theory) menggambarkan hubungan antara variabel laten berdasarkan pada teori substantif. Model struktural dievaluasi dengan menggunakan *R-square* untuk variabel dependen, *Stone-Geisser Q-square* test untuk predictive relevance dan *uji t* serta signifikansi dari koefisien parameter jalur struktural. Dalam menilai model dengan PLS dimulai dengan melihat *R-square* untuk setiap variabel laten dependen. Interpretasinya sama dengan interpretasi pada regresi. Perubahan nilai *R-square* dapat digunakan untuk menilai pengaruh variabel laten independen tertentu terhadap variabel laten dependen apakah mempunyai pengaruh yang substantif (Ghozali, 2012). Di samping melihat nilai *R-square*, model *Partial Least Square (PLS)* juga dievaluasi dengan melihat *Q-square* prediktif relevansi untuk model *konstruktif*. *Q square* mengukur seberapa baik nilai observasi dihasilkan oleh model dan juga estimasi parameternya.

3.7.2.3.3. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis menggunakan analisis full model structural equation modeling (SEM) dengan smart PLS. Dalam full model structural equation modeling selain mengkonfirmasi teori, juga menjelaskan ada atau tidaknya hubungan antara variabel laten Ghozali, (2012). Pengujian hipotesis dengan melihat nilai perhitungan Path Coefisien pada pengujian inner model.

Pengujian Hipotesis dengan menilai melihat nilai perhitungan pada Koefisien Pengujian inner Model, Hipotesis dapat dikatakan diterima (H_a) apabila t

Statistik $>$ dari nilai t Tabel dan nilai signifikansi $<$ dari 0,05 (α 5%), dan Ditolak (Ho) apabila t Statistik $<$ dari nilai t Tabel dan nilai signifikansi $>$ dari 0,05 (α 5%).

Kaidah pengambilan keputusan pada pengujian hipotesis jika :

1. Jika nilai t hitung signifikansinya $>$ 0,05 (α 5%) artinya H0 ditolak dan Ha diterima.
2. Jika nilai signifikansi $<$ 0,05 (α 5%) maka Ho diterima, dan Ha ditolak.

3.7.2.3.4. Langkah-Langkah Metode PLS

Langkah-langkah metode partial least square (PLS) yang dilakukan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Merancang Model Pengukuran.

Model pengukuran (*outer model*) adalah model yang menghubungkan variable laten dengan *variable manifest* dalam penelitian ini variable Kinerja Pegawai, Motivasi Kerja, Kepemimpinan Transformasional, Kompetensi Pegawai dan Budaya Organisasi, masing-masing memiliki tiga indikator.

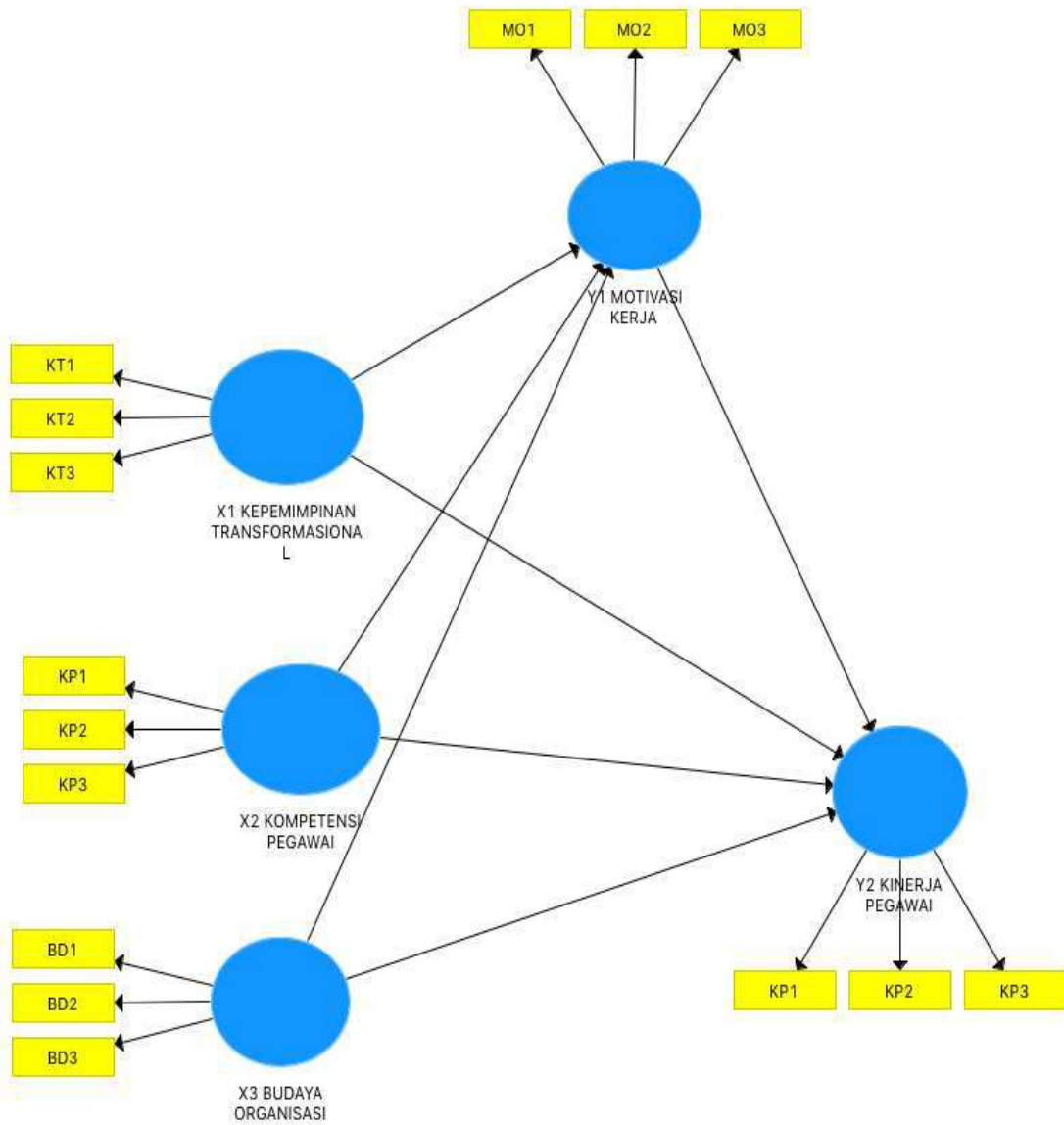
2. Merancang Model Struktural.

Model structural (inner model) pada penelitian ini terdiri dari tiga variabel laten eksogen (Kepemimpinan Transformasional, Kompetensi Pegawai, dan Budaya Organisasi dan tiga variabel *laten endogen*, kinerja pegawai, dan motivasi kerja.

3. Membangun Diagram Jalur.

Hubungan antar variabel pada sebuah diagram jalur secara khusus dapat membantu dalam menggambarkan rangkaian hubungan sebab akibat antara konstruk dari model teori ini yang telah dibangun pada tahap pertama. Diagram jalur menggambarkan hubungan antara konstruk dengan anak panah yang

digambarkan lurus menunjukkan hubungan kausal langsung dari suatu konstruk-
konstruk lainnya. Konstruk eksogen dikenal dengan independen variable yang
tidak diprediksi oleh variable yang lain dalam model. Konstruk endogan adalah
konstruk yang dituju oleh garis dengan satu ujung panah. Model struktur pada
penelitian ini dapat dilihat pada gambar berikut ini :



Gambar 3.1
Diagram jalur

4. Menjabarkan Diagram Alur ke dalam persamaan matematis.

Persamaan yang dibangun dari diagram alur yang konversi terdiri atas :

- a. Persamaan inner model, menyatakan hubungan kausalitas untuk menguji hipotesis.
- b. Persamaan outer model, menyatakan hubungan kausalitas antara indikator dengan variable penelitian (laten).

5. Estimasi.

Dasar yang digunakan dalam estimasi adalah resampling dengan *bootstrapping* yang dikembangkan oleh Geiser & Stone (Ghozali,2009)

- a. Tahap pertama dalam estimasi menghasilkan penduga bobot (*Weight estimate*).
- b. Tahap kedua menghasilkan estimasi untuk inner model dan outer model.
- c. Tahap ketiga Menghasilkan *estimasi means* dan parameter konstanta.

6. Evaluasi Model.

Evaluasi *model structural (innermodel)* dan model pengukuran (*outer model*) didasarkan pada evaluasi *nonparametric* dengan menggunakan prosedur seperti *bootstrapping dan blindfolding* (Widarjon, 2015:276).